

KAJIAN LITERATUR: PENTINGNYA MENGENALKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Muhammad Irvandi¹, Rossya Nailul Hanin², Radhyta Zahratul Auliya³,
Sandrina Nabilla Putri⁴
muhhirvan27@gmail.com¹, rossyahanin340@gmail.com²,
radhytazahratul20@gmail.com³, sandrinanabillaputri@gmail.com⁴.

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

Abstract

The research carried out aims to introduce the importance of Islamic religious education to children with special needs. ABK or children who have special needs, namely children who have differences or abnormalities from the conditions of normal children in general, namely related to their mental, physical or character and social behavior. This is of course an obstacle related to their special characteristics. All these problems require a solution in order to provide inclusive education and Islamic religious education so that children can increase their insight, faith, instill morals and character in accordance with Islamic religious norms, form a religious personality, and instill a sense of gratitude and self-confidence with appropriate learning strategies. adapted to children with special needs.

Keywords: Children with Special Needs, Islam, Learning Strategies.

Abstrak

Penelitian yang dilakukan bertujuan guna mengenalkan pentingnya pendidikan agama islam terhadap anak mempunyai kebutuhan khusus. ABK atau knak yang mempunyai kebutuhan khusus yakni anak yang memiliki perbedaan atau kelainan atas kondisi anak normal umumnya yakni terkait mental, fisik ataupun karakter atas perilaku sosial yang dimiliki.. Hal ini tentunya menjadi penghambat yang berkaitan dengan keistimewaannya. Terhadap semua permasalahan ini diperlukan penyelesaian guna memberi pendidikan inklusif dan pendidikan agama Islam agar anak dapat menambah wawasan, iman, menanamkan moral dan karakter sesuai dengan norma- norma agama Islam, membentuk kepribadian yang agamis, dan menanamkan rasa syukur serta kepercayaan diri dengan strategi pembelajaran yang di sesuaikan dengan anak yang bekerbutuhan khusus.

Kata kunci: Agama Islam, Anak yang Memiliki Kebutuhan Khusus, Strategi Pembelajaran

LATAR BELAKANG

Anak yang memiliki kebutuhan khusus berarti anak yang merasa mempunyai hambatan atau keterbatasan, baik mental-intelektual, fisik, emosional ataupun sosial. Didasarkan pada arti tersebut anak yang dikelompokkan mempunyai kebutuhan khusus pada segi fisik mencakup kelainan pada tunanetra atau indra pengelihatan, tunarungu atau indra pendengaran, kelainan tunawicara atau kemahiran dalam berbicara serta tunadaksa atau kelainan pada fungsi anggota tubuh. Anak yang mempunyai kebutuhan khusus pada segi mental mencakup anak yang mempunyai kemampuan mental berlebih atau super normal yang sering disebut anak unggul ataupun anak dengan memiliki bakat serta yang mempunyai kemampuan mental abnormal atau yang rendah disebut dengan tunagrahita. Anak yang mempunyai kelainan pada segi sosial yakni anak yang mempunyai kesusahan saat melakukan penyesuaian perilaku atas lingkungan disekitarnya. Anak yang termaktub pada kategori ini biasa dikenal dengan nama tunalaras Kata Pembelajaran awalnya dari kata “ajar” yang kemudian ditambahi dengan awalan “pe” serta akhiran “an” menghasilkan kata pembelajaran, diartikan dengan perbuatan, tahapan, langkah mengajar ataupun menuntun kepada anak yang menghasilkan siswa atau anak didik ingin belajar. Kemudian Pendidikan Agama Islam berarti upaya dalam membimbing serta mengasuh pada anak didik supaya nantinya sesudah tamat pendidikan bisa mengerti apa yang termaksud pada Agama Islam secara utuh, memahami pemaknaannya, maksud beserta tujuan dan juga nantinya bisa mengamalkan dan menjadikan ajaran yang ada di Agama Islam sebagai pedoman hidup dan pada akhirnya bisa memberikan keselamatan baik didunia serta diakhirat kelak (Zakiah Dradjad,dkk,2011).

KERANGKA TEORI

Pembelajaran Agama Islam Pada Anak yang Memiliki Kebutuhan Khusus

Secara eksplisit istilah berkebutuhan khusus diperlihatkan pada anak yang diperkirakan mempunyai perlakuan yang menyimpang atau kelainan atas keadaan

anak normal umumnya, terkait mental, fisik serta karakter dari perilaku sosial yang dimiliki (Muhammad,Efendi,2006). Dalam dunia Pendidikan, anak berkebutuhan khusus di klasifikasikan atas beberapa kelompok sesuai dengan jenis kelainan anak. Jenis anak berkebutuhan khusus di antaranya tuna rungu, tuna netra, tuna grahita, tuna wicara, tuna daksa, dan autis. Pentingnya pelajaran Agama Islam bagi anak yang mempunyai kebutuhan khusus membentuk karakter anak, dan mendidik anak untuk berperilaku sesuai ajaran agama islam. Dilihat secara terminologis, pembelajaran berarti suatu tahapan yang mana lingkungan dari seseorang dengan sengaja dijalankan guna kemungkinan turut serta pada tingkah laku pada situasi tertentu ataupun menciptakan tanggapan pada situasi tertentu juga, proses belajar ialah subset khusus atas pendidikan (Heri Gunawan,2014)

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian *library data* dan jurnal yang didapat selanjutnya dianalisis dan dikaji lebih mendalam terkait bahan rujukan yang kami gunakan. Penelitian yang dilakukan, menjelaskan terkait cara pembelajaran pendidikan Agama Islam mempunyai dasar normative yang dijadikan acuan atau pijakan untuk dikenakan saat membimbing Anak Berkebutuhan Khusus sesuai dengan norma - norma agama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisi jurnal dan *library* kemudian bisa ditarik suatu simpulan bahwasannya proses belajar menggunakan Pendidikan Agama Islam itu sangat penting untuk Anak yang Mempunyai Kebutuhan Khusus

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak yang Memiliki Kebutuhan Khusus

Rancangan yang teliti serta cermat terkait aktivitas guna meraih sasaran khusus disebut strategi. Kata strategi berarti kata yang berasal dari kata bahasa Yunani yaitu *strategos*, kemudian *strategos* bisa diartikan dengan “komandan

militer” di zaman demokrasi Athena (Balai Pustaka,1994). Strategi yakni pendekatan secara menyeluruh berkenaan dengan implementasi dari ide yang dimunculkan, penyusunan serta melaksanakan dari suatu kegiatan yang dilakukan dengan waktu tertentu. Dibawah adalah beberapa arti dari strategi menurut beberapa ahli:

Strategi berarti pola yang disusun dengan sengaja guna melaksanakan tindakan ataupun aktivitas meliputi tujuan dari aktivitas tersebut, melibatkan siapa saja daam aktivitas tersebut, isi dari aktivitas, tahapan aktivitas serta sarana untuk menunjang (Abdul Majid, 2013). Strategi yang dilakukan guna memaparkan pelajaran memiliki peran yang sangat utama dan penting. Dikarenakan sesuatu yang sudah disusun atau dikonsepskan sebelumnya oleh pendidik atau guru terkhusus terkait pencapaian ataupun indikator dari pembelajaran dapat diraih dengan baik serta tidak ada halangan apapun. Terhadap definisi yang telah dipaparkan bisa ditarik suatu simpulan bahwasannya strategi yakni suatu rencana yang disusun oleh guru dengan sengaja guna memberi konsep pada pembelajaran dengan semestinya sampai tahapan pembelajaran itu menjadi efisien, efektif serta nyaman hingga siswa bisa meraih indikator yang sudah ditetapkan. Selain definisi dari pembelajaran, kemudian ada beberapa ahli yang mempunyai pandangan diantaranya:

- 1) Oemar Hamalik memaparkan pembelajaran yakni gabungan yang terancang mencakup unsur-unsur material, manusiawi, prosedur serta fasilitas perlengkapan yang saling memberikan pengaruh guna mencapai maksud dari pembelajaran (Oemar Hamalik,2001).
- 2) Khadijah memahami bahwasannya proses pembelajaran yakni runtutan kegiatan yang telah disepakati serta dilaksanakan antara guru dengan murid guna meraih maksud dari pendidikan secara maksimal (Khadijah,2013).

Hadist Anas bin Malik terkait membuat gembira, mudah serta kompak

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا (اخرجہ البخاری فی کتاب العلم)

Artinya: *Dari Anas bin Malik dari Nabi SAW "mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari". (HR. Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhori al-Ju'fi)[1](Ahmadi Toha ,1986)*

Hadist tersebut memaparkan bahwasannya tahapan dalam proses belajar wajib dilakukan dengan menyenangkan serta mudah sehingga siswa tidak memberikan tekanan secara psikologis serta tidak merasa bosan atas suasana didalam kelas. Pembelajaran juga wajib mengenakan metode yang tepat untuk menyesuaikan dengan kondisi serta situasi yang terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar (Ismail,2008). Proses belajar mengenakan Pendidikan Agama Islam yakni usaha memberi pelajaran kepada siswa dengan tersusun serta sadar saat mempersiapkan siswa guna memahami, mengenal serta mendalami sampai mengimani, berakhlak mulia serta bertakwa saat mengimplikasikan ajaran agama Islam dari sumber yang utama yakni Al-Quran beserta hadits dengan tahapan melakukan aktivitas pembimbingan, melakukan pengajaran beserta pengenalan pengalaman guna meraih hasil yang diinginkan didasarkan atas kondisi proses belajar yang ada (Nur Uhbiyati,1996). PAI atau Pendidikan Agama Islam bisa diartikan dengan dua penjelasan; Sebagai suatu tahapan dalam menanamkan ajaran agama Islam. Selanjutnya sebagai bahan untuk menelaah yang kemudian dijadikan sebagai materi dari tahapan pendidikan atau penanaman itu sendiri (Nazruddin,2007)

Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Secara teori kognitif beserta memproses informasi, kemudian ada beberapa strategi belajar yang dikenakan serta diajarkan, yakni:

- 1) Strategi elaborasi yaitu Membuat Catatan, PQ4R serta Analogi
- 2) Strategi mengulang yaitu menggaris bawahi, membuat catatan Pinggir.
- 3) Strategi metakognitif
- 4) Strategi organisasi yaitu Pemetaan Konsep, Outlining, Mnemonics, Pemotongan serta Akronim (Trianto,2009)

Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak ABK

Istilah metode secara etimologis berasal dari kata Yunani *methodos*. Kata ini terbita atas dua suku kata yakni *Hodos* yang memiliki arti jalan serta *Metha* yang mempunyai arti melalui. Yang dimaksud dengan strategi adalah pendekatan yang efisien dalam bekerja atau cara yang dipilih guna meraih maksud tertentu (Arief,Armai,2002).kurikulum yang di gunakan dalam proses pembelajaran untuk anak ABK adalah kurikulum 2013 pada perubahannya yang meliputi empat elemen, yakni standar kompetensi, standar proses, standar isi, dan standar penilaian (Mutchtar,2018). Berikut teknik pembelajaran pelatihan islami.

- 1) Ceramah

Ceramah adalah metode pengajaran tradisional dalam mengajarkan sesuatu mata pelajaran dengan cara penuturan atau penyampaian materi pada proses belajar dari pendidik terhadap peserta didik dengan lisan. (Nana Sudjana,2007)

- 2) Demonstrasi

Metode dalam proses pengajaran dengan mengenakan peragaan guna memperjelas penafsiran atau memperlihatkan pada siswa bagaimana suatu tahapan dapat terjadi disebut metode demonstrasi (Arief,Armai,2002).

- 3) Tanya Jawab

Tahapan penyajian materi dalam proses belajar oleh guru yang memberi pertanyaan selanjutnya siswa menanggapi materi pelajaran disebut metode tanya jawab. Metode tersebut dikenakan guna mengenalkan pengetahuan dan fakta yang sudah diberikan guna membangkitkan

perhatian siswa terutama pada persepsi, evaluasi atau pertanyaan introgatif (Syafaruddin,dkk,2014).

4) Pemberian Tugas (Resitasi)

Resitasi atau pemberian tugas ialah terjemahan dari bahasa Inggris *to cite* berarti mengutip, yakni siswa mengambil ataupun mengutip bagian dari proses belajar yang dilakukan dari buku tertentu, kemudian belajar secara mandiri serta melakukan latihan sampai matang hingga semestinya (Arief, Armai, 2002).

5) Pengulangan

Pengulangan mempunyai dua tujuan pendidikan. dari sisi guru menyampaikan atas materi pendidikan. Diartikan dengan materi yang diberi secara berulang oleh guru supaya murid memahami dari yang dipaparkan guru ataupun diakibatkan dari begitu penting materi tersebut. Selanjutnya dari segi praktek atau latihan atas materi yang dipaparkan guru (Muhammad Nur Siregar, 2015).

6) Metode Perumpamaan (Amsal)

Metode pengajaran yang dimana pendidik memaparkan materi lewat perumpamaan ataupun contoh disebut Amsal atau metode perumpamaan (Muhammad Nur Siregar,2015).

7) Keteladanan

Suri teladan yakni contoh yang baik. Oleh karena itu, metode keteladanan yakni guru hendaknya melakukan tindakan, berbicara, bersosialisasi serta memiliki perilaku baik pada kehidupan kesehariannya. Guru ialah suri teladan untuk siswanya. Dikarenakan siswa akan mengikuti, meniru serta meneladani dari tingkah laku yang dilakukan oleh guru (Muhammad Nur Siregar,2015).

8) Metode Mau'izah (Nasihat)

Proses mengajar dengan nasihat atau metode mau'izah ialah metode yang efektif guna menyentuh perasaan beserta hati. Dikarenakan dengan metode ini dasarnya ialah nasihat yang disampaikan dengan

lebut, dengan sengaja disusun guna menyentuh perasaan serta akal budi dari peserta didik dengan langsung. Metode tersebut bisa dijalankan terhadap bermacam mata pelajaran yang terkandung nilai-nilai didalamnya.

9) Praktek

Guru atau seorang pendidik pasti memberikan saran atas anak didiknya guna mengulang pembelajaran yang sudah dipaparkan dan yang utama pelajaran yang berkaitan langsung terhadap praktek

10) Pembiasaan

Metode pembiasaan ini dalam bahasa arab dikenal dengan al-adah. Pada hakikatnya metode pembelajaran pembiasaan berarti mengulang, artinya pada metode pembiasaan ini bisa secara terus menerus mengulang atas suatu tindakan guna meraih suatu hasil

SIMPULAN

ABK atau anak yang memiliki kebutuhan khusus berarti anak yang memiliki perbedaan atau kelainan dari kondisi anak normal pada umumnya terkait mental, karakter dalam berperilaku sosial ataupun fisiknya. Ada banyak strategi untuk mengenalkan dan mengajarkan Pendidikan agama islam kepada anak yang mempunyai kebutuhan khusus seperti ceramah,demonstrasi, tanya jawab, pemberian tugas, pengulangan, metode perumpamaan, keteladanan, metode mau'izah(nasihat), praktek, dan pembiasaan. Metode-metode tersebut bisa memudahkan dan penanganan yang tepat untuk mengajarkan Pendidikan agama islam kepada anak-anak yang memang membutuhkan penanganan dan perhatian khusus. Dan memberi mereka pengertian bahwa agama itu ada dan wajib hukumnya untuk mempelajari. Dengan strategi dan metode yang menarik,tidak bosan untuk diajarkan kepada anak-anak berkebutuhan khusus.

SARAN

Anak berkebutuhan khusus ialah anak yang mempunyai hambatan atau keterbatasan, baik secara mental-intelektual, fisik, emosional ataupun sosial. Maka audience diharapkan untuk lebih peka terhadap anak berkebutuhan khusus dan dapat membimbing mereka untuk kedepannya agar dapat dituntun untuk mengenal Agama Islam serta menunjang cara pembelajarannya dengan metode metode pembelajaran yang penulis sebutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Syafaruddin, dkk. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Budiningsih, C.A. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Media
- Nazarudin. (2007). *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep: Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*. Yogyakarta: Teras
- Daradjad, Zakiah, dkk. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmadi Toha. (1986). *Terjemah Sahih Bukhori*. Jakarta: Pustaka Panjimas
- Jaya, Farida. (2015). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- Oemar, Hamalik. (2001). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nata, Abuddin. (2011). *Perspektif Islam tentang Strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: RosdaKarya
- Balai Pustaka. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- Arief, Armai. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Zein, A. (2018). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Tunarungu di SLB Abc Taman Pendidikan Islam Medan [Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan]*.
- Muhammad, Efendi. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Khadijah. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media
- Ismail. (2008). *Straregi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PIKEM*. Semarang: Rasail Media Group
- Nana Sudjana. (2007). *Dasar – dasar Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Muhammad Nur Siregar. (2015). *Hadis – hadis Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis